

Perbandingan Deiksis pada Dua Buku Ajar: Analisis Kontrastif BIPA dan Bahasa Inggris

Destiani, Andayani, & Muhammad Rohmadi

Universitas Sebelas Maret
destiani@student.uns.ac.id

How to cite (in APA Style): Destiani, Andayani, & Rohmadi, M. (2018). Perbandingan deiksis pada dua buku ajar: analisis kontrastif BIPA dan bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), doi: 10.17509/bs_jpbsp.v18i2.15505

Article History: Received (03 August 2018); Revised (25 September 2018); Accepted (01 October 2018)

Journal homepage: http://ejournal.upi.edu./index.php/BS_JPBSP

Abstrak: Bahasa Indonesia menjadi bahasa asing bagi mahasiswa asing di Universitas Sebelas Maret. Mahasiswa asing yang mampu berbahasa Inggris mengalami kesulitan saat menggunakan deiksis dalam memproduksi serta memahami kalimat. Penelitian ini bertujuan membandingkan penggunaan deiksis dalam buku ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan buku ajar bahasa Inggris. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif. Penggunaan software AntConc versi 3.4.5 untuk memperoleh data korpus dari buku BIPA. Konkordansi data yang dianalisis dibandingkan dengan data deiksis dalam buku ajar bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan deiksis antara kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan dari segi posisi, bentuk, dan penggunaan. Deiksis dalam bahasa Indonesia dapat digunakan sebelum dan sesudah kata benda, sedangkan deiksis bahasa Inggris hanya digunakan di sebelum kata benda atau kata kerja. Bentuk deiksis dalam bahasa Inggris dapat berubah sesuai dengan rujukan benda yang bersifat tunggal dan jamak. Berdasarkan hasil penelitian, pengajar dapat menjelaskan secara konkret tentang deiksis dengan membawa obyek riil atau gambar dalam materi pembelajaran di kelas BIPA agar pembelajaran lebih efektif dan komunikatif.

Kata kunci: bahasa Indonesia; BIPA; deiksis; korpus; mahasiswa asing

Deixis Comparison of Two Textbooks: Contrastive Analysis of BIPA and English

Abstract: Indonesian language is a foreign language at Sebelas Maret University for students from abroad. Foreign students who communicate with English encounter difficulty to understand and use deixis. This study tried to contrast deixis on two textbooks, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)/Indonesian for foreigner and English textbook. The study was conducted through qualitative study with contrastive analysis. AntConc version 3.4.5 was used to identify deixis corpus from BIPA textbook. The concordance from the BIPA textbook was compared with sentences on the English textbook. The analysis found that deixis from those textbooks were different in term of position, form and use. Indonesian deixis can either precede or follow a noun or verb while English deixis appeared only before a noun or verb. When coming together with plural noun, English deixis changes in the form, meanwhile Indonesian's is not. Based on this study, BIPA teachers are suggested to bring concrete samples during teaching deixis.

Keywords: Indonesian language; BIPA; deixis; corpus; foreign student

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia kini banyak dipelajari orang asing. Tidak kurang dari 46 negara seperti Kanada, Amerika, Australia, Jepang, Rusia, Jerman, dan Afrika mempelajari bahasa Indonesia. Bahkan, bahasa Indonesia dijadikan bahasa populer ke-4 di Australia (Andayani, 2011). Kondisi tersebut adalah upaya menginternasionalisasikan bahasa Indonesia di kancah dunia. Langkah strategis internasionalisasi bahasa Indonesia melalui pengajaran BIPA di universitas-universitas, baik dalam maupun luar negeri. Hal tersebut sesuai pernyataan Muliastuti (2016, p. 8) bahwa internasionalisasi bahasa Indonesia ditingkatkan melalui pengajaran BIPA yang didukung oleh semua lembaga yang relevan. Hal demikian memberikan dampak positif yaitu jumlah penutur dan area penggunaan bahasa Indonesia akan terus bertambah.

Program BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan subjek mahasiswa asing. Jadi, bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi mahasiswa BIPA. Pembelajaran BIPA menjadikan orang asing mampu dan menguasai bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016, p.1). Mahasiswa asing tersebut biasanya belum mengerti dasar dan tata bahasa bahasa Indonesia, tetapi tertarik untuk mempelajarinya. Mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia di Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagian besar melalui Beasiswa Darmasiswa. Darmasiswa merupakan program beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa asing yang tertarik bahasa dan budaya Indonesia. Mahasiswa asing berasal dari berbagai negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Pelaksanaan program BIPA ini diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (<http://darmasiswa.kemdikbud.go.id>).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari setelah bahasa pertama dikuasai. Artinya, ini pun berlaku pada bahasa kedua, ketiga, ataupun keempat sehingga tidak menutup

kemungkinan bahasa asing seseorang ialah bahasa kedua yang dikuasai. Seperti yang dinyatakan Ellis (1986, p.3) bahwa pemerolehan bahasa kedua dapat dijabarkan sebagai cara seseorang mempelajari suatu bahasa, selain bahasa ibunya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Unsur gramatikal menjadi salah satu aspek penguasaan mahasiswa asing dalam belajar BIPA. Dengan memahami perangkat kohesi, kegramatikan sebuah bahasa menjadi padu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tanskanen (2006) bahwa kesatuan wacana hanya dapat dilakukan melalui penggunaan perangkat kohesif. Perangkat kohesi mengacu pada fitur linguistik yang membantu membuat urutan kalimat teks (Alarcon, & Morales, 2011).

Deiksis adalah fitur kohesi sebagai penanda dari konteks ruang yang bersifat sementara dan bentuk pengalaman dari subyektif seseorang (Levinson, 1983; Green, 2015). Sementara itu, Putrayasa (2014) menyatakan deiksis adalah bentuk bahasa, baik kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan/ rujukan/ referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat diturkannya kata-kata tersebut. Fenomena deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam bahasa. Cummings (2007) menambahkan deiksis mencakup ungkapan-ungkapan dari kategori-kategori gramatikal yang memiliki keragaman sama banyaknya seperti kata ganti dan kata kerja, menerangkan berbagai entitas dalam konteks sosial, linguistik, atau ruang waktu ujaran yang lebih luas. Berdasarkan pendapat para pakar di atas, sintesis dari deiksis adalah sebuah kata atau lebih yang merujuk pada bagian dari bahasa dan memiliki konteks yang bergantung pada waktu, jarak, dan pembicara/ penulis yang menyampaikan informasi, baik lisan maupun tulisan.

Secara aturan, bahasa tertulis senantiasa melibatkan konteks dan acapkali rujukan kata ganti tidak jelas mengacu pada siapa sehingga terjadi masalah interpretasi bagi pembaca (Fairclough dan Wodak, 2008). Dalam konteks tatap muka secara langsung, ujaran pembicara dapat dengan mudah ditafsirkan lawan bicara sebab rujukan dapat dijelaskan secara langsung dan bisa jadi jarak obyek dengan pembicara dekat (O'Keefe, Clancy, dan Adophs, 2011). Deiksis dibagi menjadi tiga jenis, yakni pembicara/ penulis (orang), waktu ujaran (waktu), dan lokasi (ruang). Contoh dari masing-masing bentuk ialah kata ganti orang (saya, Anda), demonstratif (ini, itu), dan keterangan waktu atau tempat (sekarang, di sini, di situ) (Mulderigg, 2012).

Mahasiswa asing di UNS diharuskan untuk menguasai bahasa Indonesia, khususnya bidang akademik. Mahasiswa akan lebih mudah berkomunikasi setelah menguasai bahasa Indonesia terutama dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas di kampus (Saddhono, 2012). Deiksis *ini* dan *itu* tersaji dalam buku ajar BIPA. Penggunaan deiksis *ini* dan *itu* adalah hal baru bagi mahasiswa asing yang berada di level pemula. Berdasarkan hasil observasi informal, mahasiswa asing yang berlatar belakang berbahasa Inggris mengalami kesulitan untuk menggunakan deiksis *ini* dan *itu*. Perbedaan penggunaan deiksis bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris menyulitkan dan membingungkan mahasiswa. Kalimat di bawah ini merupakan hasil riset Itaristanti (2016) terkait kesulitan mahasiswa asing menggunakan deiksis bahasa Indonesia.

Kota jakarta memiliki banyak tempat wisata seperti taman mini indonesia indah merupakan suatu kawasan taman wisata bertema budaya Indonesia di jakarta timur. *Area* seluas kurang lebih 150 hektare.

Berdasarkan kalimat di atas, penggunaan kata-kata *Area seluas kurang lebih 150 hektare* belum jelas acuannya dan hubungannya dengan kalimat pertama

sehingga perlu adanya kata yang memadukan dengan kalimat pertama. Pada kata *area* dapat ditambahkan kata *taman* dan deiksis *itu* sehingga rujukan jelas. Perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut.

Kota jakarta memiliki banyak tempat wisata seperti taman mini indonesia indah merupakan suatu kawasan taman wisata bertema budaya Indonesia di jakarta timur. *Area taman itu* seluas kurang lebih 150 hektare.

Pada latar belakang menunjukkan kesulitan mahasiswa asing dalam penggunaan deiksis. Hal ini mungkin takkan terjadi dalam pembelajaran deiksis bahasa Inggris. Adanya perbedaan bentuk dan penggunaan antara deiksis kedua bahasa tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam. Konkordansi yang ditampilkan dari data korpus buku ajar BIPA dan kalimat-kalimat berdeiksis dalam buku ajar Bahasa Inggris akan terlihat kontras di antara kata penunjuk tersebut. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah perbedaan bentuk deiksis pada buku ajar BIPA dan Bahasa Inggris?, dan; (2) bagaimanakah perbedaan penggunaan deiksis dari kedua buku ajar tersebut? .

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif. Analisis kontrastif meneliti perbedaan di antara sepasang bahasa (bagian kecil dari bahasa) terkait dengan latar belakang persamaan dengan tujuan memberikan masukan pada ilmu terapan, seperti pengajaran bahasa asing dan penelitian penerjemahan (Lado, 1957). Lado mengkalim bahwa kita dapat memprediksi dan menjelaskan pola-pola yang hendak mengakibatkan kesulitan dalam pembelajaran dan pola-pola yang tidak akan menyulitkan dengan cara membandingkan secara sistematis bahasa dan budaya asing dengan bahasa dan budaya mahasiswa.

Sumber data dalam penelitian menggunakan dua buku, yakni buku ajar BIPA *Sababtku Indonesia* (SI) diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan buku ajar *Essential Grammar in Use* (EGU) diterbitkan Cambridge University Press.

Buku ajar SI terdiri atas sepuluh unit, yakni *Menyapa, Berkenalan, Keluargaku, Selamat Ulang Tahun, Jalan-Jalan, Penyayang Binatang, Petunjuk Arab, Kegiatan Sehari-Hari, Rumah Santi, dan Lagu Populer Indonesia*. Buku ajar ini diperoleh dari website Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk *pdf*. Kemudian, buku disalin (*copy*) dan tempel (*paste*) dalam bentuk notepad *txt*. Kemudian, file *txt* dimasukkan ke dalam program AntConc versi 3.4.5.

Software AntConc versi 3.4.5 merupakan program komputer yang digunakan untuk meneliti konkordansi buku ajar SI. AntConc menganalisis sejumlah konkordansi dari hasil kerjanya

(Anthony, 2014). Setelah dioperasikan, dilihat jumlah penggunaan deiksis *ini* dan *itu* melalui menu *wordlist* serta frekuensi dari masing-masing deiksis. Kemudian, pada menu konkordansi, dilakukan *save out* data dalam bentuk file *excel*. Kemudian, melakukan penghitungan jumlah masing-masing penggunaan deiksis *ini* dan *itu*. Setelah itu, penulis membandingkan kedua deiksis ini dan itu yang terdapat dalam buku ajar BIPA SI dan buku ajar EGU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deiksis *ini* dan *itu* pada buku ajar SI

Berdasarkan hasil kerja software AntConc versi 3.4.5 diperoleh jumlah keseluruhan kata pada buku ajar BIPA SI sebanyak 17.173 dengan jenis kata sebanyak 2.170. Dari jumlah tersebut, deiksi *ini* sebanyak 271, sedangkan deiksis *itu* sebanyak 38. Penggunaan kedua kata *ini* dan *itu* terdapat perbedaan jumlah yang sangat jauh. Hasil temuan dari software AntConc 3.4.5 disampaikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penggunaan Deiksis *Ini* dan *Itu* pada Buku Ajar BIPA SI

Deiksis	Jumlah
ini	271
itu	38

Penggunaan deiksis *ini* dan *itu* ditemukan dalam buku ajar BIPA SI dengan posisi atau letak deiksis yang berbeda-beda. Deiksis tersebut ada yang mendahului kata benda atau kata kerja dan mengikuti kata benda.

a. Deiksis sebelum kata benda atau kata kerja

Berikut ini penggunaan deiksis yang mendahului kata benda atau kata kerja.

- (1) Ini adalah kamar tidur saya.
- (2) Lalu, ini adik laki-laki saya.
- (3) Yang ini ayah saya, namanya Aris.

Deiksis *ini* pada kalimat (1), (2), dan (3) menunjukkan penggunaan deiksis di awal

kata benda dan kata kerja. Kalimat (1) deiksis *ini* di awal kalimat lalu diikuti kata kerja *adalah* kemudian *kamar tidur saya* sebagai pelengkap. Deiksis *ini* dalam kalimat mengacu pada *kamar tidur*. Sementara itu, pada kalimat (2) dan (3) deiksis *ini* digunakan sebelum kata benda yang masing-masing mengacu pada *adik laki-laki saya* dan *ayah saya*.

- (4) Itu foto teman saya.
- (5) Itu kakak perempuan saya. Namanya Eni.
- (6) Semua orang yang ada di foto itu anggota keluargaku

Deiksis *itu* pada kalimat (4), (5), dan (6) sama-sama mengacu kata benda, masing-

masing yakni *foto*, *kakak perempuan*, dan *foto*. Pada kalimat (4) dan (5) deiksis *itu* sebagai subyek kalimat. Akan tetapi deiksis *itu* pada kalimat (6) sebagai subyek yang diperluas karena adanya kata hubungan *yang*.

b. Deiksis setelah kata benda

Berikut ini adalah konkordansi deiksis *ini* dan *itu* yang mengikuti kata benda sebagai berikut.

- (1) Setelah mengisi bensin, saya dan keluarga pergi makan di Pizza Hut. Restoran ini ada di antara KFC dan McD.
- (2) Makanan ini banyak dijual.
- (3) Ulang tahun Anda tahun ini?

Deiksis dalam ketiga kalimat tersebut sama-sama mengikuti kata benda, yakni terdiri atas restoran, makanan, dan tahun. Pada kalimat (1) frasa restoran ini berfungsi sebagai subyek dan kalimat (2) frasa makanan ini sebagai subyek. Akan tetapi, pada kalimat (3) frasa tahun ini berperan sebagai obyek.

Berikut ini konkordansi pada penggunaan deiksis *itu* yang mengikuti kata benda sebagai berikut.

- (4) Di atas meja kecil itu ada lampu duduk.
- (5) Mobil itu bermesin diesel.
- (6) Kucing dan anjing itu sangat lucu.

Deiksis dalam ketiga kalimat tersebut mengacu pada kata benda masing-masing terdiri atas meja kecil, mobil, dan kucing dan anjing. Pada kalimat (4) *Di atas meja kecil itu ada lampu duduk* deiksis *itu* bersamaan dengan frasa di atas meja kecil berperan sebagai subyek. Pada kalimat (5) *Mobil itu bermesin diesel* deiksis *itu* bersamaan dengan kata benda mobil berperan sebagai subyek dan kalimat (6) *Kucing dan anjing itu sangat lucu* deiksis *itu* bersama dengan frasa kucing dan anjing sebagai subyek.

c. Deiksis dengan acuan tunggal dan jamak

Penggunaan deiksis *ini* dan *itu* pun dapat digunakan untuk mengacu pada kata benda tunggal dan jamak. Berikut ini contoh-contoh kalimat pada masing-masing penggunaan.

- (1) Ini adalah Pak Badrun. Dia tua.
- (2) Bagaimana bentuk meja itu?
- (3) Para pahlawan itu _____ dengan sungguh-sungguh untuk membela negara.
- (4) Cari tahulah identitas orang dalam foto-foto berikut ini!

Pada kalimat (1) dan (2) merujuk pada kata benda tunggal masing-masing terdiri atas *Pak Badrun* dan *meja*, sedangkan pada kalimat (3) dan (4) deiksis *itu* merujuk pada benda jamak terdiri atas para pahlawan dan foto-foto. Jika dilihat pada kalimat (1) hingga (4) penggunaan deiksis *ini* dan *itu* yang merujuk pada benda tunggal sama dengan deiksis yang merujuk pada benda jamak. Penggunaan deiksis tidak ada perubahan bentuk. Akan tetapi, adanya pengulangan atau penggunaan kata sandang, seperti pada kalimat (3) dan (4). Pada kalimat (3) kata sandang *para* untuk mewakili kata benda jamak *pahlawan*. Kata sandang tersebut menunjukkan makna jamak. Sementara itu, pada kalimat (4) adanya pengulangan kata benda *foto* menjadi *foto-foto*. Pengulangan kata benda tersebut merujuk pada kata jamak, yakni jumlah foto yang lebih dari satu buah. Dengan demikian, pada rujukan benda tunggal, tidak adanya perubahan bentuk deiksi, tetapi adanya pengulangan atau penambahan kata sandang pada kata benda yang bersifat tunggal.

Deiksis *this* dan *that* pada buku ajar EGU

Pada buku *Essential Grammar in Use (EGU)* penggunaan deiksi ini (*this*) dan itu (*that*) tersaji dalam buku. Berikut ini

penggunaan deiksis *this* (ini) dan *that* (itu) dalam buku EGU.

a. Deiksis sebelum kata benda

Contoh penggunaan deiksis *this* dan *that* sebelum kata benda sebagai berikut.

- (1) *This hotel is expensive, but it's very nice* (p.42)
(Hotel ini mahal, tetapi sangat menyenangkan).
- (2) *Brian, this is Chris.* (p.42)
(Brian, ini adalah Chris).
- (3) *Hi Sarah, this is David.* (p.42)
(Hai Sarah, ini adalah David)

Ketiga kalimat di atas (1), (2), dan (3) menggunakan deiksis yang sama yaitu *this*. Penggunaan deiksis *this* pada kalimat (1) mengacu pada *hotel* kalimat (2) mengacu pada *Chris*, dan kalimat (3) mengacu pada *David*. Ketiga rujukan tersebut merupakan kata benda. Pada kalimat pertama, deiksis ini yang melekat bersama kata benda *hotel* berperan sebagai subyek, kemudian kalimat kedua deiksis *this* yang digunakan pada dialog berperan sebagai subyek, dan deiksis *this* pada kalimat ketiga berperan sebagai subyek yang digunakan pada kalimat dialog.

- (4) *Is that Sarah?* (p.42)
(Apakah itu Sarah?)
- (5) *That was a really nice meal. Thank you very much.* (p.42)
(Itu makanan yang sangat enak. Terima kasih banyak.)
(menyatakan kegiatan lampau)
- (6) *I'm sorry, I forgot to phone you. 'That's all right.'* (p.42)
(Saya minta maaf, saya lupa menelpon kamu. Tidak apa-apa.)

Tiga kalimat di atas (4), (5), dan (6) menggunakan deiksis *that* Pada kalimat (4) deiksis *that* (ini) mengacu pada kata *Sarah* yang disampaikan melalui kalimat tanya, sedangkan kalimat (5) deiksis *that* mengacu pada *makanan enak yang disampaikan pada waktu lampau*. Kemudian, kalimat (6) deiksis *that* mengacu pada kesalahan lawan bicara yang tidak menelpon. Kalimat keenam

merupakan kalimat dialog yang disampaikan penutur dan lawan tutur.

b. Deiksis *this* dan *that* merujuk benda tunggal dan jamak

Pada buku EGU pun terdapat penggunaan deiksis *this* dan *that* yang merujuk benda tunggal dan jamak.

- (1) *Do you like this picture?* (p.42)
(Apakah kamu menyukai foto ini?)
- (2) *Do you like that picture?* (p.42)
(Apakah kamu menyukai foto itu?)
- (3) *These flowers are for you.* (p.42)
(Bunga-bunga ini untukmu.)
- (4) *Those apples look nice. Can I have one?* (p.42)
(Apel-apel itu terlihat bagus. Bisakah saya meminta satu?)

Pada kalimat (1) dan (2) terdapat penggunaan *this* dan *that* yang merupakan deiksis ini dan itu. Deiksis *this* dan *that* sama-sama mengacu pada benda tunggal, yaitu foto. Akan tetapi, deiksis *this* merujuk keberadaan obyek yang dekat, sedangkan deiksis *that* merujuk pada keberadaan obyek yang jauh seperti pada kedua contoh di atas. Kemudian, kalimat (3) deiksis *these* merupakan deiksis yang digunakan untuk merujuk obyek jamak yaitu *bunga-bunga*. Deiksis *these* berubah bentuk dari deiksis *this* karena rujukan benda jamak. Kemudian, kalimat (4) deiksis *those* merupakan deiksis yang digunakan untuk merujuk objek jamak yaitu apel-apel. Deiksis *those* berubah bentuk dari deiksis *that* karena rujukan benda jamak. Dalam bahasa Inggris, penggunaan deiksis *this* dan *that* digunakan untuk rujukan benda tunggal, sedangkan *these* dan *those* digunakan untuk rujukan benda yang bersifat jamak. Selain adanya perubahan bentuk deiksis karena rujukan benda tunggal dan jamak, kata benda yang bersifat jamak tidak diulang, seperti berlaku pada deiksis bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dalam buku ajar yang disampaikan Murphy (2014,p.42) tentang penggunaan kata *this* dan *that* untuk

rujukan kata benda tunggal dan *these* (ini) dan *those* (itu) untuk rujukan kata benda jamak.

Dalam bahasa Inggris, kata benda yang bersifat jamak, akhiran hurufnya bertambah atau berubah menjadi *-s*, *-es*, *-ies*, dan *-ys* bergantung pada akhiran bunyi kata. Kata-kata berakhiran bunyi *-r*, *-n*, *-e*, dan *-t* ditambahkan *-s*, seperti *this flower* menjadi *these flowers*, *that train* menjadi *those trains*, *this place* menjadi *these places*, *this student* menjadi *these students*. Kata-kata berakhiran bunyi *-s*, *-sh*, *-ch*, *-x* menjadi *-es*, seperti *that bus* menjadi *those buses*, *this dash* menjadi *these dashes*, *this watch* menjadi *these watches*, dan *that box* menjadi *those boxes*. Kata-kata yang berakhiran huruf *-y* yang berbunyi /i/ akan berubah menjadi *-ies*, seperti *this baby* menjadi *these babies*. Kata-kata berakhiran huruf *-y* yang berbunyi selain /i/ akan menjadi *-ys*, seperti *this day* menjadi *these days*, *that monkey* menjadi *those monkeys*, *that boy* menjadi *those boys* (Murphy, 2014,p.26). Selain penambahan suffiks, terdapat juga bentuk jamak yang tidak beraturan, contohnya *mouse* (tikus) menjadi *mice* (tikus-tikus), bukan berubah menjadi *mouses*. Perbedaan-perbedaan bentuk dan penggunaan deiksis inilah yang menjadi perbandingan antara deiksis *ini* dan *itu* dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Mahasiswa BIPA yang menguasai bahasa Inggris perlu mengenali dan melakukan penyesuaian secara berulang terhadap pembelajaran deiksis agar bahasa target dapat dikuasai dengan baik.

SIMPULAN

Deiksis *ini* dan *itu* memiliki peraturan bentuk dan penggunaan tersendiri dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia deiksis *ini* dan *itu* memiliki ciri yang meliputi (a) deiksis digunakan sebelum kata benda atau kata kerja, (b) deiksis digunakan setelah kata benda, dan (c) deiksis digunakan untuk merujuk benda, yang bersifat tunggal dan jamak tanpa mengubah bentuk deiksis. Akan tetapi, terdapat pengulangan kata benda yang dirujuk atau didahului kata sandang pada kata benda tertentu.

Dalam bahasa Inggris, deiksis *this* dan *that* memiliki ciri yang meliputi (a) deiksis digunakan sebelum kata benda dan kata kerja, (b) deiksis *this* (ini) berubah menjadi *these* (ini) jika rujukan kata benda bersifat jamak, (c) deiksis *that* (itu) berubah menjadi *those* (itu) jika rujukan kata benda bersifat jamak, serta (d) tidak adanya pengulangan bentuk kata benda yang dirujuk melainkan penambahan suffix. Deiksis *ini* dan *itu*, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris sama-sama mengacu pada keberadaan benda. Deiksis *ini* menunjuk posisi obyek yang dekat, sedangkan deiksis *itu* menunjuk posisi obyek yang jauh. Untuk pengajar, sebaiknya saat mengajarkan materi deiksis *ini* dan *itu* agar dapat menghadirkan benda secara riil atau gambar sehingga menyajikan rujukan benda abstrak menjadi riil di hadapan mahasiswa asing. Dengan hadirnya obyek riil, pembelajaran deiksis akan lebih mudah dimengerti siswa dan pembelajaran akan lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alarcon, J. B., & Morales, K. N. (2011). Grammatical cohesion in students' argumentative essay. *Journal of English and Literature*, 2, 114-127.
- Andayani. (2011). Seminar Nasional dan Launching ADOBSI, (10), 219-223
- Anthony, L. (2014). *AntConc (Version 3.4.3) [Computer software]*. Tokyo, Japan: Waseda University.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik, Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Terjemahan oleh Eti Setiawati dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Darmasiswa*. Diakses dari <http://darmasiswa.kemdikbud.go.id/>
- Ellis, R. (1986). *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Fairclough, N., & Wodak, R. (2008). The Bologna process and the knowledge-based economy: A critical discourse analysis approach. In: Jessop B, Fairclough N and Wodak R (eds)

- Education and the Knowledge-based Economy in Europe*. Amsterdam: Sense Publishers, pp.109-125.
- Green, K. (2015). Deixis and the poetic persona, *1*(2), 121–134.
- Itaristanti. (2016). Aspek kohesi dan koherensi dalam penulisan karangan deskripsi yang disusun oleh pembelajar BIPA (Studi Kasus Mahasiswa Thammasat University, Bangkok pada Program SEA-Gate UGM 2016). *Journal Indonesian Language Education and Literature*, *2*(1), 88–105.
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K Media.
- Lado, R. (1957). *Linguistics across Cultures*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Levinson, S. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulderrig, J. (2012). The hegemony of inclusion: A corpus-based critical discourse analysis of deixis in education policy. *Discourse and Society*, *23*(6), 701–728.
- Muliastuti, L. (2016). BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Makalah* disajikan pada seminar Nasional Politik Bahasa di Universitas Tidar Magelang. Magelang: Untidar.
- Murphy, R. (2014). *Essential Grammar in Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- O’Keefe A, Clancy, B., & Adolphs, S. (2011). *Introducing Pragmatics in Use*. London: Routledge.
- Putrayasa, I.B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saddhono, K. (2012). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, *24*(2), 176-186.
- Tanskanen, S. K. (2006). *Collaborating towards coherence: Lexical cohesion in English discourse*. Amsterdam, Netherlands: John Benjamins.

LAMPIRAN**DAFTAR FREKUENSI KATA DALAM BUKU AJAR BIPA**

NO.	FREQ.	WORD
1	487	di
2	462	dan
3	322	saya
4	271	ini
5	226	santi
6	187	indonesia
7	182	anda
8	181	yang
9	172	sarah
10	171	bahasa
11	168	apa
12	161	dengan
13	150	asing
14	150	tingkat
15	149	bagi
16	148	dia
17	146	penutur
18	139	hari
19	131	orang
20	131	teman
21	128	dari
22	117	rumah
23	116	untuk
24	113	ke
25	110	ada
26	105	kegiatan
27	93	sumber
28	93	tidak
29	92	nama
30	90	tahun
31	86	adalah
32	84	bawah
33	82	suka
34	81	simakan
35	77	pertanyaan
36	77	tempat
37	69	binatang
38	69	kata
39	68	bagaimana

NO.	FREQ.	WORD
51	55	tentang
52	53	lalu
53	51	tanggal
54	50	sangat
55	49	benda
56	49	mana
57	49	selamat
58	49	tinggal
59	48	berapa
60	47	berwarna
61	46	makanan
62	45	berikut
63	45	makan
64	45	tidur
65	42	pukul
66	41	kosakata
67	41	laki
68	40	kamu
69	39	pergi
70	39	saja
71	39	sampai
72	38	dalam
73	38	itu
74	38	jawablah
75	38	kabar
76	38	senang
77	37	aku
78	37	atas
79	36	ungkapan
80	35	informasi
81	35	sesuai
82	34	ima
83	34	menulis
84	34	tua
85	34	unit
86	33	andini
87	33	bulan
88	33	pagi
89	33	siapa

40	68	kami	90	32	lahir
41	67	jalan	91	32	memberi
42	67	ulang	92	32	percakapan
43	66	keluarga	93	31	baru
44	63	com	94	31	depan
45	59	pada	95	31	hitam
46	58	anak	96	30	apakah
47	58	atau	97	30	barang
48	58	baik	98	30	guru
49	58	bandung	99	30	panjang
50	57	juga	100	30	taman

DAFTAR KONKORDANSI INI

NO.	KONKORDANSI INI	
1	hari ulang tahunnya tahun	ini? _____
2	ulang tahun Anda tahun	ini? _____
3	ulang tahun Anda tahun	ini? _____
4	_____9. Di mana letak mal	ini? _____
5	yang dibahas pada unit	ini! _____
6	Hendra Apa nama hari	ini? _____
7	berbelanja perlengkapan rumah berikut	ini: A B C D
8	2 lengkapilah percakapan- percakapan berikut	ini! A: Hai! Apa
9	di Pizza Hut. Restoran	ini ada di antara KFC
10	Pulau Jawa. Di provinsi	ini ada Pelabuhan Bakauheni yang
11	93 Sutisna. Di toko	ini ada tempat parkir, tempat
12	tinggal di Jakarta. 2. Kenalkan,	ini adalah _____
13	_____3. Kenalkan,	ini adalah _____
14	_____4. Kenalkan,	ini adalah _____
15	_____5. Kenalkan,	ini adalah _____
16	_____	Ini adalah Bob. Dia
17	pada pengemis. Unit 7 Simakan 7.1	Ini adalah foto kamar tidur
18	Kaos kaki di bawah	ini adalah foto kartun Sarah.
19	Anda belajar sekarang? Hari	ini adalah hari ke- ... saya
20	_____	Ini adalah Jane. Dia _____
21	. No Identitas Deskripsi 1. Kenalkan,	ini adalah Joko Widodo. Dia
22	dan teksturnya kenyal. Contoh:	Ini adalah makanan kesukaan Kania.
23	. Cimol dari Jawa Barat.	Ini adalah makanan kesukaan semua

24	ke Mal Boemi Kedaton.	Ini adalah mal terbesar di
25	hitam. Dia tidak bersepatu.	Ini adalah Pak Badrun. Dia
26	A1 83 Kegiatan 2 di bawah	ini adalah ruang tamu di
27	Penutur Asing Tingkat A1 115	Ini adalah Santi. Dia muda.
28	adalah foto kartun Sarah.	Ini adalah Sarah. Dia muda.
29	ini! Amin Yani AntonAnisa	Ini adalah silsilah keluarga Anisa.
30	telah anda buat! Contoh:	Ini adalah silsilah keluarga saya.
31	, dekat tempat tidur. Simakan 7.2.	Ini adalah toko baju anak-
32	. Dia anak sulung. Lalu,	ini adik laki-laki saya,
33	. Dia anak sulung. Lalu,	ini adik laki-laki saya,
34	dengar! Santi : Sarah, kenalkan,	ini adik laki-laki saya,
35	. Dia anak sulung. Lalu,	ini adik laki-lakisaya, namanya
36	-kalimat berikut ini! 1. Kenalkan,	ini adik saya. Namanya Gina.
37	dengan tabel di bawah	ini! Alamat pengirim pos-el
38	_____. Untuk apa benda/alat	ini? Alat/benda ini untuk _____ 98
39	kumpulan huruf di bawah	ini! 1. Alat untuk makan. 2. Alat
40	bawah silsilah keluarga berikut	ini! Amin Yani AntonAnisa Ini
41	20 Juli 1991. Sarah : Jadi, tahun	ini Anda berulang tahun pada
42	dalam foto-foto berikut	ini! anda bisa bertanya pada
43	-contoh pertanyaan di bawah	ini! 1. Apa kamu suka rumah
44	-pertanyaan	seperti ini! Apakah Anda suka berenang?
45	, namanya Siti Aminah. Yang	ini ayah saya, namanya Aris.
46	, namanya Siti Aminah. Yang	ini Ayah saya, namanya Aris.
47	, namanya Siti Aminah. Yang	ini ayah saya, namanya Aris.
48	pertanyaan-pertanyaan di bawah	ini! 1. Bagaimana perjalanan Santi dari
49	pertanyaan-pertanyaan di bawah	ini! 1. Bagaimana rumah indekos Sarah?
50	Perhatikanlah gambar-gambar berikut	ini! Bagaimana sifat mereka? Kucing

DAFTAR KONKORDANSI ITU

NO	KONKORDANSI ITU	
1	apa yang mendukung sifatnya	itu? _____
2	berapa persimpangan di peta	itu? _____
3	_____ 2. Jelaskan apa isi hadiah	itu? _____
4	. Di atas meja kecil	itu ada lampu duduk. Di
5	yang ada di foto	itu anggota keluargaku. Sarah : Oh,
6	yang ada di foto	itu anggota keluargaku. Sarah :
7	taman? Bagaimana bentuk meja	itu? _____ 10. Apa warna batu besar
8	sekelas tentang apa lagu	itu! Bahasa Indonesia bagi Penutur
9	= memakai baju Contoh 2: Mobil	itu bermesin diesel. Bermesin = menggunakan

10	belum mengenal kota	itu dengan baik. Oleh karena
11	ke sekolah. 10. Para pahlawan	itu ___ dengan sungguh-sungguh untuk
12	berbincang-bincang di bangku	itu. Di depan bangku ada
13	dengan baik. Oleh karena	itu, dia meluangkan lima hari
14	dicetak tebal! Kata-kata	itu disebut kata ganti. Sarah :
15	Bu Inah. Dalam foto	itu, Dudung duduk di bawah.
16	93 Silakan. Sarah :	Itu foto siapa? Santi :
17	93 Silakan. Sarah :	Itu foto siapa? Santi :
18	? Santi :	itu foto teman saya.
19	? Santi :	itu foto teman saya.
20	negara. Salah satu dukungan	itu ialah penyusunan bahan ajar
21	A1 Kegiatan 1 Santi :	Itu kakak perempuan saya, namanya
22	A1 Kegiatan 4 Santi :	Itu kakak perempuan saya, namanya
23	, Kalau yang ini? Santi :	Itu kakak perempuan saya, namanya
24	di lapangan. 9. Murid-murid	itu _____ kaki ke sekolah. 10. Para
25	penyempurnaan lebih lanjut. Untuk	itu, kami sangat berterima kasih
26	Tingkat A1 4. Gadis manis	itu _____ kebaya dan rok hitam. 5.
27	yang ada di foto	itu keluargaku. \x94 Sarah :
28	, dan pekerjaan! 4. Set elah	itu, kenalkanlah teman Anda pada
29	jumlah tempat atau bangunan	itu! Lalu, ceritakanlah pada teman-
30	berbagai jenis teks. Selain	itu, materi dan tugas belajar